

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jari-jari tangan merupakan bagian dari anggota tubuh kita yang setiap hari selalu kita gunakan dalam melakukan aktivitas, dari pagi hari hingga malam hari. Mulai untuk menulis, memegang, menggaruk, menggenggam dan aktivitas lain sebagainya. Aktivitas yang berlebihan pada jari tangan seperti mengetik, menulis, dan lain sebagainya akan menyebabkan resiko kelelahan pada jari tangan. Saat jari-jari tangan sudah melewati batas maksimal kemampuannya, jari-jari tangan akan terasa sakit dan mengalami keterbatasan gerak (kaku). Setiap penyakit ada obatnya dan Al-Qur'an diturunkan sebagai penawar hal itu telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara 26 ayat 80 :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”

Trigger Finger adalah suatu kondisi yang mempengaruhi satu atau lebih *tendon* tangan, sehingga sulit untuk menekuk jari atau ibu jari yang terkena. Jika *tendon* atau terowongan yang dilalui *tendon* (disebut selubung *tendon*) menjadi bengkak dan meradang, *tendon* menjadi teriritasi dan dapat “menangkap” di selubung *tendon*. Mereka yang paling beresiko adalah wanita, penderita diabetes atau artritis dan orang-orang yang biasa menegangkan tangan saat beraktivitas. Gejala berupa kekakuan, sensasi meletus atau klik, dan nyeri di jari yang terkena. Kondisi ini biasanya lebih buruk saat pagi hari. Penanganan berupa penggunaan splin, obat-obatan, dan operasi.

Trigger Finger adalah gangguan umum yang sering terjadi dan ditandai dimana jari yang dibengkokkan tidak dapat diluruskan kembali serta berhubungan dengan disfungsi dan nyeri yang disebabkan penebalan pada suatu *tendon fleksor*, dalam kombinasi dengan adanya penebalan di dalam selubung *tendon* pada tempat yang sama (Agustina et al. 2022).

Trigger Finger adalah kondisi yang umumnya menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan. Penyempitan selubung *fleksor* yang di kombinasikan dengan *hypertropia* dan peradangan pada antar muka *tendon* atau menyebabkan *trigger finger* atau *tenosynovitis stenosis* (Hanifa et al. 2021).

National Health Interview Survey (NHIS) memperkirakan prevalensi *Trigger Finger* sebagai salah satu dari 3 jenis penyakit tersering didalam golongan pada ekstremitas atas, prevelensi *tendosynovitis* yang terdiri dari *Trigger Finger* sebesar 32%, *De Quervein's Syndrome* 12%, dan *Carpal Tunnel Syndrome* 40% (Deskur, 2017). Insiden terjadinya *Trigger Finger* diperkirakan mencapai 28 kasus per 100.000 orang pada setiap tahun. Resiko terjadi seumur hidup sebesar 2,6% pada populasi umumnya (Langer et al, 2017) (Agustina et al. 2022).

Problematika fungsi tangan adalah akibat adanya *inflamasi* dan penebalan pada *tendon* atau selubung *tendon*, sehingga menyebabkan nyeri, kaku, keterbatasan mobilitas sendi dan menurunnya kekuatan otot-otot tangan bukan hanya pada *tendon* jaringan yang ada disekitarnya juga akan ikut terganggu misalnya pada otot, sendi dan juga saraf akibat adanya *inflamasi* jaringan (Dillah et al. 2013).

Dalam kasus ini, fisioterapi berperan dalam mengurangi rasa nyeri, dan meningkatkan lingkup gerak sendi yang di dapatkan pada kasus *Trigger Finger* dengan modalitas : *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “APLIKASI PEMBERIAN *ULTRASOUND THERAPY* DAN *HOLD RELAX EXERCISE* PADA KONDISI *TRIGGER FINGER PROXIMAL INTER PHALANX KE II DEXTRA*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang muncul pada pasien dengan kondisi *Trigger Finger* dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Adanya nyeri

Gangguan struktur dan fungsi tangan itu adalah akibat adanya inflamasi dan penebalan pada *tendon* atau selubung *tendon*

2. Adanya penurunan lingkup gerak sendi

Hal ini terjadi karena adanya nyeri dan penguncian sendi sehingga pasien enggan untuk menggerakkan jarinya, sehingga terjadinya penurunan lingkup gerak sendi pada jari tangannya

3. Kaku atau penurunan elastisitas *tendon* dan deformitas sehingga gerak lengan dan jari-jari akan menjadi terganggu secara fungsional

4. Penurunan kekuatan otot

Karena adanya penurunan lingkup gerak sendi sehingga terjadi penurunan kekuatan otot

5. Penurunan aktifitas fungsional

Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan lingkup gerak sendi dan kelemahan otot sehingga terjadinya penurunan aktifitas fungsional

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis dalam melakukan penelitian ini membatasi masalah hanya pada penerapan modalitas *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise* penurunan nyeri dan peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian *Ultrasound Therapy* untuk mengurangi nyeri pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra* ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian *Hold Relax Exercise* untuk meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan fisioterapi pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Ultrasound Therapy* dalam mengurangi nyeri pada penderita *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Hold Relax Exercise* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi pada penderita *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai acuan dan panduan dalam pelaksanaan tentang Aplikasi *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

2. Bagi Institusi

Sebagai pemantau dalam pelaksanaan tentang Aplikasi *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Fingger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat dan memperkenalkan peran fisioterapi dalam pelaksanaan tentang Aplikasi *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.

4. Bagi Fisioterapi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Aplikasi *Ultrasound Therapy*, dan *Hold Relax Exercise* pada kondisi *Trigger Finger Proximal Inter Phalanx ke II Dextra*.